

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data.**

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan mengenai paparan data yang memuat tentang data terkait dengan penelitian yang meliputi paparan wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi yang didapat di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

##### **a) Penerapan Program Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Putri Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan**

Di dalam pondok pesantren seorang guru memiliki peranan yang penting bagi para santrinya untuk membimbing dan membina dalam meningkatkan kemampuan santri putri untuk membaca kitab kuning supaya santri dapat mengetahui dan memahami metode-metode dari program al-miftah serta bisa menghafal materi dan nadzom dari program al-miftah tersebut. Dengan demikian seorang pembimbing di pondok pesantren menerapkan sebuah program al-miftah lil ulum supaya bisa memudahkan para santri dalam membaca kitab kuning.

Penerapan program al-miftah lil ulum di terapkan pada tahun 2016 sampai sekarang, para pembimbing merupakan santri yang sudah di angkat menjadi pengurus pondok putri dan santri yang hanya di tugaskan sebagai pembimbing program al-miftah lil ulum. Dalam membina

maupun mengajar santri dalam program al-miftah lil ulum, para pembimbing harus berusaha memberikan yang terbaik dengan melibatkan partisipasi dengan ketua pondok dan para pembimbing yang lainnya dalam membuat sebuah keputusan penting yang berhubungan dengan program al-miftah lil ulum

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah Ainun Nikmah selaku Ketua Pondok di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda panempan Pamekasan:

Penerapan yang digunakan oleh guru pembimbing menggunakan sistem belajar sambil bermain dek. Saya sebagai ketua pondok di sini harus memberikan yang terbaik untuk anak-santri santri, ini sistem yang sudah saya rembukkan kepada guru-guru pembimbing al-miftah, karena dengan menggunakan dan menerapkan sistem ini anak-anak pasti merasa senang di dalam kelas dan tidak jenuh.<sup>1</sup>

Dipaparkan juga oleh ustadzah Shofiatur Rizkiyah selaku guru pembimbing program al-miftah lil ulum sekaligus sebagai keamanan I di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan bahwa:

Salah satu hal yang diterapkan dalam program al-miftah lil ulum yaitu dengan dikemas dalam belajar sambil bermain, sehingga para santri merasa tertarik dan merasa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan program al-miftah lil ulum yang mana didalam belajar sambil bermain disini disediakan beberapa permainan yang dapat di kemas dalam mengasah daya ingat dan daya pikir atau daya nalar santri dalam mengingat materi al-miftah lil ulum sehingga mereka merasa tertantang dalam mengikuti program al-miftah alll ulum.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ainun Nikmah, Ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. *Wawancara Langsung (28 April 2024)*.

<sup>2</sup> Shofiatur Rizkiyah, Pembimbing Program Al-Miftah Lil Ulum sekaligus Keamanan I Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung (22 November 2023)*.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh ustadzah Riska Amalia Sari selaku pembimbing yang salah satunya seorang santri sebagai guru pembimbing tambahan untuk membimbing program al-miftah lil ulum di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan:

Penerapannya yakni dengan belajar dan bermain maksudnya dengan penguasaan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan nadzom yang di sertai dengan lagu-lagu modern dan materi. Kemudian santri yang belajar al-miftah tidak selalu dituntut untuk bisa memahami tapi juga bisa menghafal dalam metode al-miftah lil ulum tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, maka diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan program al-miftah lil ulum di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Saat kegiatan pembelajaran program al-miftah lil ulum di dalam kelas pada hari jum'at jam 15.30 WIB. guru pembimbing menerapkan sistem memahami, menghafal dan belajar sambil bermain. Dengan menerapkan sistem belajar sambil bermain dengan menggunakan nadzoman yang disertai dengan lagu-lagu modern, sebelum nadzom itu mulai di bacakan atau di nyanyikan secara bersama-sama, guru menyuruh santri untuk berdiri dan berbaris sesuai dengan isi lagu nadzom yang kebetulan buku yang di bacakan atau dinyanyikan terdapat didalam buku nadzom tersebut, kemudian mulailah nadzom itu dibacakan atau dinyanyikan secara bersama-sama dan ketika kalimat nyanyiannya di atas maka santri lompat, jika ke bawah maka santri duduk, jika kedepan santri maju dan

---

<sup>3</sup> Riska Amalia Sari, Pembimbing Al-miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Wawancara Langsung (22 November 2023).

seterusnya sesuai dengan lagu nadzomnya, jika santri ada yang tidak fokus maka ada hukuman dari guru pembimbing untuk bernyanyi di depan kelas.

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumen berupa gambar yang berupa isi kitab al-miftah lil ulum dan nadhoman yang didapat dari guru pembimbing al-miftah lil ulum dibawah ini:

**KETERANGAN**

Setelah isim maushul pasti ada shilah (صلة) dan A'id (عاد).

- Shilah adalah jumlah atau serupa jumlah setelah Isim Maushul
- 'Aid adalah dhomir yang kembali pada isim maushul yang sesuai dalam:
  - Mufrod-Tasniyah, Jamaknya,
  - Mudzakkar-Muannastnya.

**KETERANGAN**

Shilah bisa berupa:

- Jumlah Ismiah apabila kalimat pertama setelah isim maushul berupa **KALIMAT ISIM**.
- Jumlah Fi'iyah apabila kalimat pertama setelah isim maushul berupa **KALIMAT FIIL**.
- Syibhu jumlah apabila kalimat pertama setelah isim maushul berupa **ZHOROF atau JAR-MAJRUR**.
- Shilah yang berupa Shibhu jumlah, maka mengira2kan **استتر** yang sekaligus menyimpan dhomir yang menjadi 'Aid.

۱۸

3. Jamak Mudzakar (orang / sesuatu yang banyak)

Contoh	
كَأَخْوَاهِ الَّذِينَ لَمْ يَرْضَعُوا مَعَهُ	وَهُمُ الْأَخْبَاءُ الَّذِينَ عَشَرْتُهُمُ الْإِيمَانُ

*الَّذِينَ* adalah isim ma'rifat karena isim maushul menunjukkan **جمع مذكور**

4. Mufrod Mu'annats (orang / sesuatu yang)

Contoh	
فَيُصَلِّيْنَ بِالْفِرْقَةِ الَّتِي حَلَفَهُ رَكْعَةً	مُخْرَجٌ لِلْمَنَافِعِ الَّتِي هِيَ أَغْيَانٌ

*الَّتِي* adalah isim ma'rifat karena isim maushul menunjukkan **فرد مؤنث**

5. Tasniyah Mu'annats (2 orang / sesuatu yang)

Contoh	
الْعَالِيَانِ اللَّذَانِ أَوَّنَ اللَّهُ فِيهِمَا	فِي الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ بَعْدَ الطَّيْرِ

*اللَّذَانِ* adalah isim ma'rifat karena isim maushul menunjukkan **فرد مؤنث**

6. Jamak Mu'annats (orang / sesuatu yang banyak)

Contoh	
الْمُطَهَّرَاتِ اللَّاتِي أَخْتَارَهُنَّ اللَّهُ	عَلَى الْخِدْمَاتِ اللَّاتِي يَعْشُرْنَ الْمَنَازِلَ

*اللَّاتِي* adalah isim ma'rifat karena isim maushul menunjukkan **جمع مؤنث**

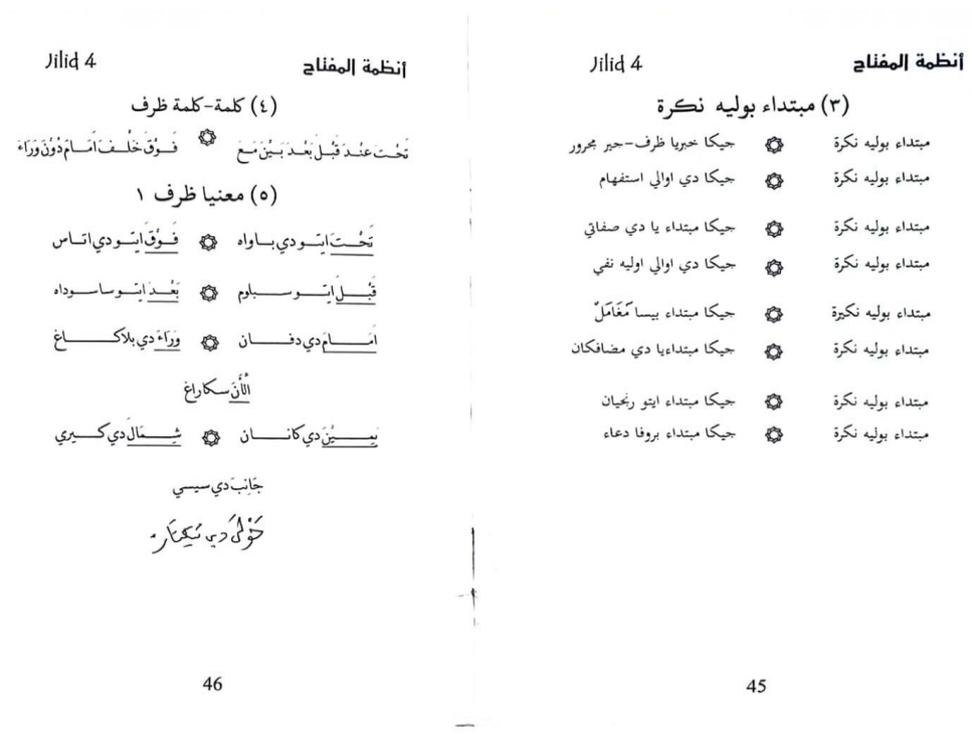
7. **من** dan **من** Menunjukkan Umum

من (Berahal)	من (Tidak Berahal)
وَمِنْهُمْ مَنْ عَمَرَ عَلَيْهَا بِالشَّرْطِ	فَعَلَّ بِهَا لَسْتَأْخُ بِه الصَّلَاةَ
وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْتَرُ عَلَيْهَا بِالضَّحْكَ	وَهَذَا مَا رَخِجَةُ الرَّافِعِي

*من* adalah isim ma'rifat karena isim maushul menunjukkan umum

۱۸

Gambar 4.1. Isi materi dari kitab al-miftah lil ulum



Gambar 4.2. Isi dari nadzoman al-miftah lil ulum

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru pembimbing al-miftah lil ulum menerapkan sistem belajar sambil bermain dengan menggunakan nadzoman yang berisi lagu-lagu modern agar santri tidak merasa bosan dan jenuh saat kegiatan belajar dan juga terdapat kitab al-miftah lil ulum dimana kitab tersebut terdapat 4 jilid yang harus santri miliki sebagai pegangan untuk bahan ajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran program al-miftah lil ulum tersebut yang dalam 1 jilidnya santri harus hafal dalam 1 bulan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri putri dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan.

Selanjutnya penggalian data tentang pencapaian kompetensi dari program al-miftah lil ulum, peneliti memperoleh wawancara dari

ustadzah Ainun Nikmah selaku ketua pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan, beliau mengatakan:

Saya bersama guru pembimbing al-miftah lil ulum merembukkan bahwa untuk pencapaian kompetensinya harus dengan menguasai materi dari masing-masing jilid dan harus menguasai hafalan nadzoman beserta dalil-dalilnya.<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ustadzah Shofiatur Ruzkiyah selaku guru pembimbing al-miftah lil ulum di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

Pencapaian kompetensinya disini ada 2 mbak, salah satunya yakni penguasaan materi dan penguasaan nadzoman yang mana dalam 1 bulannya itu kami selaku para pembimbing menargetkan dalam 1 jilid, karena kitab al-miftah lil ulum ini terdiri dari beberapa jilid yang mana 1 bulan itu bisa hatam dalam 1 kitab dan bukan hanya dalam 1 kitab, mereka juga harus paham betul dan menghafal dari materi-materinya dan juga dari dalil-dalilnya.<sup>5</sup>

Ustadzah Riska Amalia Sari selaku guru pembimbing al-miftah lil ulum juga menuturkan bahwa:

Kami selaku para pembimbing dalam kegiatan program al-miftah lil ulum menargetkan para santri yang ikut program ini 1 bulan hatam dalam 1 jilid yang mana pencapaian kompetensinya yakni penguasaan materi dan dalilnya dari kitab al-miftah lil ulum tersebut disertai dengan nadzoman yang didalamnya juga terdapat lagu-lagu modern yang khas agar para santri bisa mudah nantinya dalam mempraktekkan membaca kitab kuning.<sup>6</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Ainun Nikmah, Ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Wawancara Langsung, (28 April 2024).

<sup>5</sup> Shofiatur Rizkiyah, Pembimbing program Al-miftah Lil Ulum sekaligus keamanan I Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Wawancara Langsung (22 November 2023).

<sup>6</sup> Riska Amalia Sari, Pembimbing Al-miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Wawancara Langsung (22 November 2023).

Pada jam 15.35 sore, hari jum'at, tanggal 22 November 2023, peneliti melakukan observasi di depan kamar pengurus bersama ustadzah Shofiatur Rizkiyah. Dalam observasi tersebut ustadzah Shofiatur Rizkiyah menunjukkan sebuah kitab dan nadzoman al-miftah lil ulum dari jilid 1-4, terlihat bahwa memang ada bukti kitab al-miftah lil ulum dan nadzomannya untuk pencapaian kompetensi santri yang mana dalam penguasaan materi dan nadzoman.

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3. Kitab al-miftah lil ulum beserta nadzomnya

Dari hasil dokumentasi diatas terlihat bahwa dalam pencapaian kompetensi program al-miftah lil ulum yaitu penguasaan materi dan

nadzoman. Hal ini dilihat dari adanya kitab dan nadzoman al-miftah tersebut.

**b) Hasil dari program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan**

Dalam menerapkan suatu program al-miftah lil ulum tentunya akan menghasilkan suatu perubahan, baik itu perubahan yang baik ataupun sebaliknya. Guru pembimbing dalam program al-miftah lil ulum tentunya akan menerapkan suatu metode yang tepat agar menghasilkan suatu perubahan yang baik bagi para santri yang dididiknya. Di pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan terdapat hasil dari penerapan program al-miftah lil ulum oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning. Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan menerapkan program al-miftah lil ulum dilihat dari beberapa faktor seperti bagaimana guru pembimbing al-miftah merencanakan kegiatan ngaji kitab kuning dengan metode-metode al-miftah lil ulum, bagaimana guru pembimbing melaksanakan pembelajaran program al-miftah lil ulum dengan baik di dalam kelas, dan bagaimana guru pembimbing al-miftah lil ulum melakukan penilaian atau evaluasi belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah Ainun Nikmah selaku Ketua Pondok di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau untuk hasilnya alhamdulillah santri banyak yang bisa membaca kitab kuning tanpa harakat dek, saya lihat waktu mengontrol pada saat kegiatan al-miftah lil ulum berlangsung santri kelas taqrib satu persatu di praktekan untuk membaca kitab kuning tanpa harakat dan menentukan nahwu dan shorrofnya alhamdulillah mereka bisa dan dengan lancarnya mereka saat membacanya.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga dilakukan dengan ustadzah Shofiatur Rizkiyah guru pembimbing program al-miftah lil ulum sekaligus keamanan I di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

Iya ada hasilnya mbak, Hasil dari program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan itu terlihat dari sisi kemampuan santri yang memang benar-benar bisa membaca kitab kuning tanpa harakat dan juga bisa menentukan dimana letak nahwu dan shorrofnya sehingga mereka dapat menguasai dan membaca kitab kuning.<sup>8</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Riska Amalia Sari selaku guru pembimbing al-miftah lil ulum Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

Hasilnya itu sudah sangat terlihat mbak, seperti halnya dari beberapa santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan mudah tanpa ada harakatnya dan dari situ juga sudah terlihat bahwa hasil dari program al-miftah lil ulum ini santri putri dapat mmbaca kitab kuning dengan mudah, tepat dan benar.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara terlihat bahwa hasil dari program al-miftah lil ulum dapat meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning.

Hal tersebut terlihat saat santri mempraktekkan membaca kitab kuning

---

<sup>7</sup> Ainun Nikmah, Ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan pamekasan, *Wawancara Langsung (28 April 2024)*.

<sup>8</sup> Shofiatur Rizkiyah, Pembimbing Program Al-Miftah Lil Ulum sekaligus Keamanan I Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung (22 November 2023)*.

<sup>9</sup> Riska Amalia Sari, Pembimbing Al-miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung (22 November 2023)*.

pada saat demonstrasi dan kitan yang di pakai denagai bahan praktek yaitu kitab fathul qorib. Dan terlihat juga bahwa santri dituntut untuk menghafal nadzom dan dalil-dalil yang terdapat di nadzom al-miftah lil ulum dan memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru pembimbing dalam kitab al-miftah lil ulum tersebut. Karena jika santri tidak dituntut untuk menghafal nadzom dan tidak memahami materi yang diajarkan maka sulit santri untuk bisa membaca kitab kuning tanpa harakat pada saat demonstrasi yang akan di laksanakan pada waktu wisuda dan kurang akan kemampuannya.

Peneliti melakukan wawancara kepada santri al-miftah lil ulum tingkat Mts di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, yaitu Fitriyatus Zakiyah:

Pasti ada hasilnya bak, dengan saya sebagai salah satu santri al-miftah alhamdulillah sekarang saya bisa membaca kitab kuning tanpa harakat dan bisa menentukan dimana letak nahwu dan shorrofnya di dalam kitab kuning tersebut. Ketika kegiatan pembelajaran al-miftah lil ulum guru pembimbing memberi kesempatan kepada kami untuk bertanya yang mana yang tidak di mengerti. Memang lama bak awalnya saya yang mau mengerti tapi dari guru pembimbing yang sabar dalam melatih dan membina saya dalam memberikan materi sampai bisa membaca kitab kuning akhirnya saya berhasil untuk mengikuti wisuda al-miftah lil ulum.<sup>10</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh santri al-miftah lil ulum tingkat MA di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, yaitu Jamila Rosyadi:

---

<sup>10</sup> Fitriyatus Zakiyah, Santri Al-miftah Lil Ulum Tingkat Mts di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara langsung (28 April 2024)*.

Hasilnya ada bak, sudah banyak santri yang sudah bisa membaca kitab kuning tanpa harakat lengkap dengan nahwu shorrofnya dan alhamdulillah banyak juga santri yang sudah di wisuda al-miftah lil ulum.<sup>11</sup>

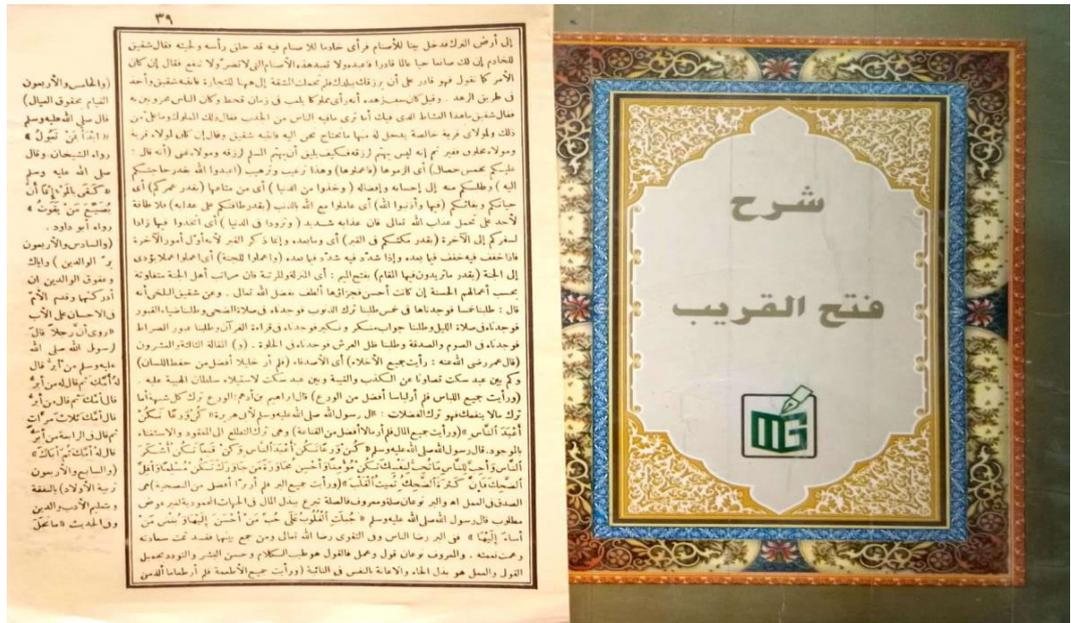
Hal ini diperkuat dengan hasil observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Saat guru pembimbing al-miftah lil ulum mengajar didalam kelas pada hari jum'at, jam 15.30 WIB. Terlihat ruangan kelas yang cukup lebar dengan berisi sekitar kurang lebih 35 santri, keadaan ruang kelas bersih dan nyaman. Guru pembimbing memulai pembelajaran al-miftah lil ulum dengan terlebih dahulu membaca doa kemudian mengulas kembali pelajaran al-miftah yang sebelumnya di pelajari, selanjutnya guru pembimbing memberikan materi sedikit kepada santri karena sesudah materi diberikan guru pembimbing menyuruh santri untuk mempraktekkan baca kitab kuning tanpa harakat yang menggunakan kitab fathul qorib sebagai bahan prakteknya di depan satu persatu. Guru pembimbing kemudian menanyakan dimana letak nahwu dan shorrofnya di dalam kaimat yang terdapat di kitab fathul qorib tersebut.

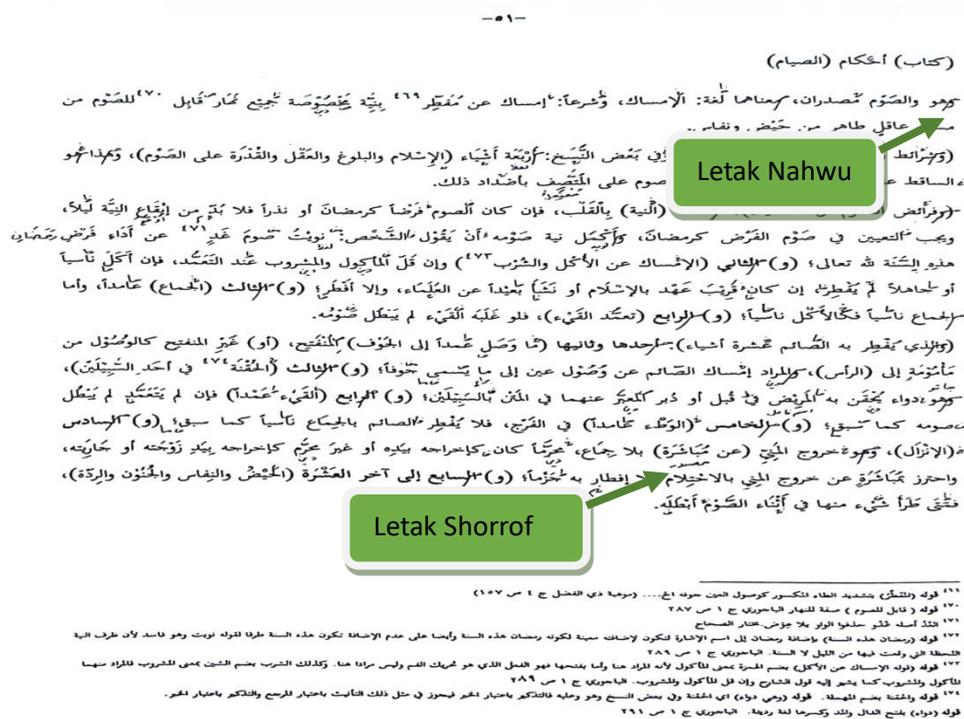
Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumen berupa gambar yang berupa kitab kuning fathul qorib dan kitab yang sesuai dengan nahwu shorrofnya yang didapat dari guru pembimbing al-miftah lil ulum dibawah ini:

---

<sup>11</sup> Jamila Rosyadi, Santri Al-miftah Lil Ulum Tingkat MA di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung (28 April 2024)*.



Gambar 4.4. Kitab Kuning Fathul Qorib



Gambar 4.5. Kitab yang sesuai dengan nahwu shorrofnya

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwasannya bagaimana hasil dari program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan, yaitu santri bisa membaca kitab kuning tanpa harakat dengan tepat dan benar sehingga kemampuan santri putri lebih meningkat dengan diterapkannya program al-miftah lil ulum tersebut dan kitab fathul qorib tersebut benar-benar dipakai sebagai bahan praktek pada saat pembelajaran al-miftah lil ulum.

Selanjutnya penggalian data tentang apakah dengan adanya program al-miftah lil ulum dapat meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, peneliti memperoleh wawancara kepada ustadzah Ainun Nikmah selaku ketua pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, beliau mengatakan:

Dengan adanya program al-miftah lil ulum ini saya merasa lega dan senang karena program ini memang benar-benar sangat membantu para santri untuk bisa membaca kitab kuning.<sup>12</sup>

Informasi ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Shofaatur Rizkiyah selaku guru pembimbing al-miftah lil ulum sebagai berikut:

Dengan adanya program al-miftah lil ulum ini memang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan samtri putri di pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan dalam membaca kitab kuning sehingga dengan ini para santri mengikuti

---

<sup>12</sup> Ainun Nikmah, Ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun pamekasan, *Wawancara Langsung (28 April 2024)*.

demonstrasi yang mana pada demonstrasi tersebut dikhususkan untuk para santri yang sudah menguasai semua jilid kitab al-miftah lil ulum mulai dari jilid 1-4 dan masuk pada kelas taqrib. Demonstrasi tersebut di laksanakan pada saat acara wisuda.<sup>13</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh ustadzah Riska Amalia

Sari selaku guru pembimbing al-miftah lil ulum Di Pondok Pesantren

Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, sebagai berikut:

Memang benar mbak, alhamdulillah dengan adanya program al-miftah lil ulum ini bisa meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning, karena didalam metode al-miftah lil ulum itu sangat di rinci bagaimana cara santri memahami atau bisa membaca kitab kuning secara rinci dan tepat, dengan program ini nantinya santri yang sudah menguasai atau sudah hatam dalam semua jilid kitab al-miftah lil ulum maka akan di demonstrasi seperti halnya di tes membaca kitab kuning tanpa harakat dengan menggunakan metode al-miftah lil ulum pada saat diwisuda.<sup>14</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada santri al-miftah lil ulum tingkat

Mts Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, yaitu

Fitriyatus Zakiyah:

Dengan adanya program al-miftah lil ulum ini bak sangat membantu saya dalam meningkatkan membaca kitab kuning dan saya sudah paham semua materi al-miftah lil ulum dari jilid 1-4 dimana dalam perjilidnya saya harus paham dan hafal sehingga masuk saya naik kelas taqrib dimana kelas taqrib disini sudah langsung masuk bagian praktek membaca kitab tanpa harakat dan nahwu shorrofnya beserta dalil-dalilnya. Kitab kuning yang dipakai sebagai bahan praktek kitab fathul qorib bak yang tidak ada artiannya itu ada juga yang ada cuma ada letak nahwu shorrofnya, nanti pada saat acara wisuda santgri al-miftah yang sudah menguasai semua materinya akan di tes langsung atau di demonstrasi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Shofiatur Rizkiyah, Pembimbing Program Al-Miftah Lil Ulum sekaligus Keamanan I Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 November 2023).

<sup>14</sup> Hamsiyah, Pembimbing Al-miftah Lil Ulum sekaligus keamanan II Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung* ( 22 November 2023).

<sup>15</sup> Fitriyatus Zakiyah, Santri Al-miftah Lil Ulum Tingkat Mts di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara langsung* (28 April 2024).

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh santri al-miftah lil ulum tingkat MA Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan pamekasan, yaitu Jamila Rosyadi:

Dengan adanya al-miftah lil ulum, kemampuan membaca kitab kuning saya lebih meningkat karena saya diajarkan oleh guru pembimbing menggunakan kitab al-miftah lil ulum, karena kitab al-miftah lil ulum ini berisi materi nahwu dan shorof yang lebih rinci dari pada kitab-kitab nahwu lainnya, dimana dalam kitab al-miftah itu bak ada 4 jilid dan 1 buah nadzom, dan dengan ini alhamdulillah saya bisa sampai ikut wisuda.<sup>16</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 09.15 pagi, hari Rabu, tanggal 09 April 2023, peneliti melakukan observasi lebih awal karena tepatnya acara demonstrasi di halaman sekolah. Dalam observasi tersebut terlihat bahwa memang ada bukti acara wisuda dan santri satu persatu di tes langsung yang biasa di sebut demonstrasi yang dibina oleh guru pembimbing dan diberi pertanyaan-pertanyaan nahwu dan shorof serta dalil-dalil dan nadzomnya yang sudah diajarkan oleh pembimbing sebelumnya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat di lampiran halaman 113.

---

<sup>16</sup> Jamila Rosyadi, Santri Al-miftah Lil Ulum Tingkat MA di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung (28 April 2024)*.

**c) Faktor Penghambat Program Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Putri Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan**

Guru pembimbing al-miftah lil ulum dalam menerapkan program al-miftah ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan memiliki faktor penghambat.

Seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Ainun Nikmah, selaku ketua pondok di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yaitu:

Faktor penghambatnya yaitu mungkin dari terlalu banyaknya santri dari masing-masing kelasnya dek, karena memang banyak yang berminat bak ikut program al-miftah lil ulum ini, sehingga menurut saya dan yang saya lihat sepertinya guru pembimbingnya merasa kualahan dalam mengajar dan tidak kondusif serta kurang tepat waktu, apalgi guru-guru pembimbingnya masih kuliah dek jadi kadang masuk kadang tidak masuk karena mungkin padat jam kuliahnya. Untuk mengatasi hal tersebut saya dan para guru pembimbing al-miftah lil ulum bertekat untuk menambah guru pembimbing al-miftah agar guru pembimbing al-miftah yang sebelumnya tidak merasa kualahan dan saya menyuruh para guru pembimbing al-miftah untuk mendidik dan membimbing santri yang sudah diwisuda untuk dijadikan sebagai guru tambahan selanjutnya.<sup>17</sup>

Hal tersebut juga selaras yang disampaikan oleh ustadzah Hamsiyah selaku guru pembimbing al-miftah lil ulum sekaligus sebagai keamanan II di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Faktor penghambat dari program al-miftah lil ulum yaitu banyaknya santri yang antusias dalam program al-miftah lil ulum,

---

<sup>17</sup> Ainun Nikmah, Ketua Pondok Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Wawancara Langsung (26 April 2024)*.

sehingga kami sebagai guru pembimbing al-miftah lil ulum merasa kualahan dalam menghadapi dan juga mengelola sistem dari program al-miftah lil ulum. Lagi pula kita sebagai guru yang membimbing masih kuliah bak sehingga kadang-kadang kita menyuruh santri yang memang kemampuan lebih dan sudah di wisuda untuk menjadi sebagai guru cadngan. Solusinya yaitu dengan cara para tutor-tutor atau para guru pembimbing al-miftah lil ulum harus mengetahui bagaimana cara mengatasi santri, keadaan santri dan kapasitas yang lebih banyak. Dan para guru pembimbing dituntut untuk mendidik santri yang akan dijadikan sebagai pengajar selanjutnya sehingga pendidik al-miftah ulum tidak kurang dan pembelajarannya pun menjadi kondusif dengan bertambahnya guru pembimbing al-miftah lil ulum.<sup>18</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Riska Amalia Sari selaku guru pembimbing al-miftah lil ulum di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Jadi begini bak dalam menerapkan program al-miftah lil ulum disini tentu ada faktor penghambatnya salah satunya yaitu terlalu banyaknya santri dalam perkelasnya sehingga guru pembimbingnya kualahan dalam mengatasinya pada saat pembelajaran dan kebanyakan dari beberapa santri apabila disuruh menghafal kurang suka atau senang dengan program al-miftah lil ulum ini. Apalagi guru pembimbing yang mengajarkan masih di kalangan mahasiswi yang terkadang padat dengan jadwal kuliahnya. Dalam mengatasi hal tersebut kita sebagai guru pembimbing al-miftah harus memiliki cara atau metode-metode mengajar yang kreatif, sehingga para santri tersebut tidak malas atau tidak bosan dalam belajar al-miftah lil ulum serta para guru pembimbing harus mengetahui karakter dan keadaan santri agar bisa mengatsinya dengan baik. Guru pembimbing al-miftah lil ulum mendidik santri yang akan dijadikan sebagai guru pembimbing tambahan agar pada saat pembelajaran guru pembimbing lainnya tidak kualahan lagi dan pembelajaran menjadi kondusif dan efisien.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa untuk faktor penghambatnya yaitu para guru pembimbing al-miftah merasa

---

<sup>18</sup> Shofiatur Rizkiyah, Pembimbing Program Al-Miftah Lil Ulum sekaligus Keamanan I Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 November 2023).

<sup>19</sup> Hamsiyah, Pembimbing Program Al-Miftah Lil Ulum sekaligus Keamanan II Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 November 2023).

kualahan karena banyaknya santri di setiap kelasnya dengan hanya beberapa guru pembimbing saja sehingga guru pembimbing al-miftah antusias untuk menambah guru pembimbing yang baru, Sebelumnya hal ini sudah dirembukkan bersama ketua pondok.

Hal ini diperkuat dengan dokumen mengenai faktor penghambat dari penerapan program al-miftah lil ulum berupa data guru al-miftah lil ulum di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data guru pembimbing al-miftah lil ulum

No	Nama Guru	Pegangan Kelas	Status
1.	Noviatul Hasanah	Jilid 2	Aktif
2.	Naily Fulfa Wafira	Jilid 3	-
3.	Qonitatun Nuriyah	Jilid 1	-
4.	Shofiatur Riskiyah	Jilid 4 (Taqrib)	Aktif
5.	Millatul Hasanah	Jilid 3	-
6.	Ainun Nikmah	Jilid 4 (Taqrib)	Aktif
7.	Hamsiyah	Jilid 1	Aktif
8.	Riska Amalia Sari	Jilid 3	Aktif
9.	Oktavia	Jilid 3	-
10.	Towafi	Jilid 4 (Taqrib)	-
11.	Lailatul Qomariyah	Jilid 2	-
12.	Feni Fitriyani	Jilid 1	-

13.	Almar'atus Sholihah	Jilid 2	-
-----	---------------------	---------	---

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa penghambat program al-miftah lil ulum di pondok pesantren matsaratul hudu panempan pamekasan dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning yaitu dari para guru pembimbing yang memang kualahan dalam menghadapi banyaknya santri dalam perkelasnya dengan 1 guru pembimbing karena guru pembimbingnya hanya beberapa saja dikarenakan ada yang berhenti mondok.

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari program al-miftah lil ulum yaitu guru pembimbing merasa kualahan dengan santri yang terlalu banyak dalam masing-masing kelas sehingga proses belajar mengajar program al-miftah lil ulum pun kurang kondusif contohnya seperti ada beberapa santri yang bicara dan bercanda dengan teman yang lainnya pada saat guru pembimbing menjelaskan materi di depan kelas.

Adapun upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi yaitu para guru pembimbing harus memiliki cara atau metode-metode dalam menghadapi santri yang banyak dalam setiap kelasnya, kemudian guru pembimbing di tuntut untuk membimbing santri yang memiliki kemampuan yang tinggi agar menjadi guru pembimbing selanjutnya sehingga dengan adanya guru pembimbing al-miftah lil ulum

tambahan tersebut kegiatan pembelajaran program al-miftah lil ulum menjadi kondusif dan efisien.

Data observasi dikuatkan dengan hasil dokumen mengenai penambahan guru pembimbing al-miftah lil ulum sebagai berikut:

Tabel 4.2. Guru Pembimbing Tambahan Al-miftah Lil Ulum

<b>No</b>	<b>Pembimbing Baru</b>	<b>Tahun Wisuda</b>
1.	Sri Ayu Ningsih	2020
2.	Siti Zahroh	2020
3.	Aulia Maulidina	2021
4.	Ifroatus Zayyinah	2022
5.	Ervina Maliyatur R	2023
6.	Zahratul Jannah	2023
7.	Rita Ummatul Hasanah	2023

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwasannya apa saja faktor pendukung dan penghambat program al-miftah lil ulum di pondok pesantren matsaratul hudu panempan pamekasan dapat meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul hudu panempan pamekasan memang menambah guru pembimbing al-miftah lil ulum yang sebelumnya di bimbing dan dibina dengan baik sampai puncak wisuda untuk mengajarkan al-miftah lil ulum kepada santri.

## 2. Temuan Penelitian

### **a) Penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Penempan Pamekasan dan dibuktikan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian yaitu:

- 1) Penerapan program al-miftah lil ulum di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Penempan Pamekasan dikemas menggunakan sistem belajar sambil bermain yang menggunakan nadzom yang di sertai dengan lagu-lagu modern, hal ini dapat dikemas dalam mengasah daya ingat dan daya pikir santri dalam mengingat materi al-miftah lil ulum.
- 2) Mencapai 2 kompetensi, yang pertama penguasaan materi dalam 1 jilid santri harus hatam dan hafal serta memahami dalam 1 bulan dan yang kedua penguasaan nadzoman yang didalamnya terdapat lagu-lagu modern yang harus di hafal dan dipahami oleh santri.

### **b) Hasil dari program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Penempan Pamekasan dan dibuktikan

dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian yaitu hasil dari penerapan program al-miftah lil ulum santri bisa mengetahui bagaimana cara membaca kitab kuning tanpa harakat dan cara menguasainya dengan mudah dan benar dengan metode-metode atau cara-cara yang sudah di ajarkan oleh guru pembimbing al-miftah lil ulum. Sehingga metode atau cara yang di ajarkan oleh guru pembimbing berfungsi sebagai pengingat pada saat pembelajaran kegiatan program al-miftah lil ulum serta bisa mengetahui letak nahwu dan shorrofnya pada saat membaca kitab kuning, dengan mengetahui letak nahwu dan shorrofnya santri bisa mempraktikkan dengan mudah baca kitab kuning tanpa harakat, dimana kitab kuning yang digunakan sebagai bahan praktik yaitu kitab fathul qorib yang mana kitab ini dijadikan sebagai bahan praktik untuk santri putri kelas taqrib atau yang sudah hatam kitab al-miftah yang akan didemonstrasi atau di tes langsung pada saat acara wisuda.

Dengan adanya program al-miftah lil ulum memang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan santri putri dalam membaca kitab kuning dengan tepat dan benar. karena program al-miftah lil ulum ini juga sebagai metode yang sangat rinci untuk bagaimana cara santri memahami dalam membaca kitab kuning, sehingga pada saat santri di demonstrasi dengan bacaan kitab kuning tanpa harakat bisa menanggapinya dengan benar dan tepat.

**c) Faktor penghambat program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan**

Dalam penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan terdapat faktor penghambat. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan ditemukan faktor penghambat dari penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning yaitu para guru pembimbing kualahan dengan terlalu banyaknya santri perkelasnya, sehingga pada saat proses pembelajaran kurang kondusif dan dengan guru yang masih berstatus mahasiswa yang padat dengan jadwal kuliahnya sehingga guru pembimbing al-miftah lil ulum bertoleransi untuk mencari santri yang sudah di wisuda atau bersertifikat untuk menjadi guru pembimbing tambahan.

Kemudian cara mengatasi hal tersebut guru pembimbing al-miftah lil ulum dituntut untuk membimbing dan membina santri yang memang kemampuannya tinggi untuk menjadi guru pembimbing selanjutnya agar pada saat santri semakin banyak mengikuti program al-miftah lil ulum ini maka guru pembimbing yang saat ini sedang mengajar tidak kualahan lagi dan pembelajaran pun menjadi kondusif dengan adanya tambahan guru pembimbing al-miftah lil ulum tersebut, kemudian guru pembimbing harus memiliki cara tersendiri dalam menghadapi santri pada saat kegiatan

program al-miftah lil ulum agar mereka tidak bosan dalam belajar al-miftah lil ulum.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Program Al-miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Putri Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan**

Dalam program al-miftah lil ulum di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan program al-miftah lil ulum di Pondok Pesantren Matsaratul Huda panempan Pamekasan dikemas menggunakan sistem belajar sambil bermain yang menggunakan nadzom yang di sertai dengan lagu-lagu modern. Terdapat 2 pencapaian kompetensi yang ada pada kegiatan program al-miftah lil ulum di pondok pesantren, yang pertama penguasaan materi dengan 1 jilid santri harus hatam dan hafal serta memahami dalam 1 bulan dan yang kedua penguasaan nadzoman yang didalamnya terdapat lagu-lagu modern yang harus di hafal dan dipahami oleh santri.

#### **a) Penerapan Program Al-miftah lil Ulum Dikemas Menggunakan Sistem Belajar Sambil Bermain**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan terkait penerapan program al-miftah lil ulum yang dikemas menggunakan sistem belajar sambil bermain yang menggunakan materi-materi dan nadzom yang di sertai dengan lagu-

lagu modern, hal ini dapat dikemas dalam mengasah daya ingat dan daya pikir santri dalam mengingat materi al-miftah lil ulum. Artinya pada kegiatan pembelajaran program al-miftah lil ulum ini santri mudah mengingat dan mudah hafal dengan apa yang di pelajari oleh guru pembimbingnya sehingga mereka tidak jenuh dan bosan dengan sistem belajar sambil bermain.

Seperti halnya yang dikutip oleh Nanda Khafita Sari dalam Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II menyatakan bahwasanya, dalam sistem pembelajaran al-miftah lil ulum di perbolehkan menggunakan sistem belajar sambil bermain. Permainan yang digunakan berpacu pada materi-materi dari jilid 1-4, seperti halnya permainan benar salah, kisah seputar nahwu dan shorrof, permainan tersebut tergantung dengan kreatifitas dan inovasi guru.<sup>20</sup> Program al-miftah lil ulum dipandang menarik karena menyajikan sistem pembelajaran sambil bermain yang kreatif dan inovatif dengan berbagai metode pembelajaran. Hal ini memberikan santri kesempatan untuk mengasah daya ingat dan daya pikir dalam mengingat pembelajaran program al-miftah lil ulum dari guru pembimbing al-miftah lil ulum.

b) Kegiatan Pembelajaran Program Al-miftah Lil Ulum Terdapat 2 Pencapaian Kompetensi

Penerapan program al-miftah lil ulum di Pondok Pesantren Matsaratul

Huda Panempan Pamekasan terdapat 2 pencapaian kompetensi, yang

---

<sup>20</sup> Nanda Khafita Sari, "Analisis Metode Al-miftah Lil Ulum Sebagai Mediator Metode Membaca Kitab Klasik Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini", Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II, HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2018, 90.

pertama penguasaan materi dimana dalam 1 jilid santri harus hatam dan hafal serta memahami dalam 1 bulan dan yang kedua penguasaan nadzoman yang didalamnya terdapat lagu-lagu modern yang harus di hafal dan dipahami oleh santri. Artinya guru pembimbing al-miftah lil ulum harus membimbing santri dan menuntut santri untuk menyetor setiap hafalan nadoman serta harus memahami materi-materi yang telah di ajarkan oleh guru pembimbing dalam kegiatan pembelajaran program al-miftah lil ulum.

Seperti halnya yang dikutip oleh Ahmed Shoim El Amin dan Fitri Nurhayati dalam Jurnal Tawadhu. Terdapat 2 pencapaian kompetensi dalam program al-miftah lil ulum adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### 1) Penguasaan Materi

Adanya peningkatan kemampuan santri dilihat dari penguasaan materi, dan dilihat dari bagaimana santri mampu memahami materi-materi yang sudah di ajarkan oleh guru pendidik. Dalam mengetahui kemampuannya para santri juga dilakukan tes, tes lisan maupun tes tulis, dari sini guru pendidik akan mengetahui bagaimana santri memahami dan menguasai materinya dari pembelajaran metode al-miftah lil ulum yang selama ini disampaikan.

#### 2) Penguasaan Nadzoman

Dalam kitab al-miftah lil ulum memiliki satu jilid kecil yang didalamnya mengandung nadzom yang berisi pembahasan dari jilid 1-

---

<sup>21</sup> Ahmed Shoim El Amin dan Fitri Nurhayati, "Al-miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 no. 2, (2020).

4 yang harus dikuasai. Dengan menguasai nadzoman setiap santri mudah dalam memahami dan juga mudah dalam menghafal isi dari nadzoman yang berisi lagu-lagu modern, hal ini tentu dapat menambah semangat para santri dalam mempelajari ilmu nahwu. Nadzoman tersebut adalah kitab al-miftah lil ulum yang dijadikan sebagai pelengkap yang di dalamnya terdapat beberapa lagu-lagu yang sesuai dengan materi dari kitab al-miftah lil ulum jilid 1-4 dan syair-syair dari kitab alfiyah ibnu malik dan dari kitab 'imriti.

## **2. Hasil Dari Program Al-miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Putri Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan**

Keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di pengaruhi oleh program al-miftah lil ulum yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran program al-miftah lil ulum guru mengaplikasikan metode atau cara-cara yang menarik. Sebagaimana program al-miftah yang di terapkan di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning, dimana guru mengajar dan mendidik santri pada saat pembelajaran program al-miftah lil ulum dengan menggunakan cara-cara tersendiri dalam membimbingnya sehingga para santri bisa mudah dalam membaca kitab kuning tanpa harakat. Dari penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di Pondok

Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan terdapat hasil yaitu sebagai berikut:

1) Santri Bisa Mengetahui Cara Membaca Kitab Kuning Dengan Tepat

Santri bisa mengetahui bagaimana cara membaca kitab kuning tanpa harakat dan cara menguasainya dengan mudah dan benar dengan metode-metode atau cara-cara yang sudah di ajarkan oleh guru pembimbing al-miftah lil ulum. Sehingga metode atau cara yang di ajarkan oleh guru pembimbing berfungsi sebagai pengingat pada saat pembelajaran kegiatan program al-miftah lil ulum serta bisa mengetahui letak nahwu dan shorrofnya pada saat membaca kitab kuning dan di tes tulis mau pun di tes langsung oleh guru pembimbingnya. Seperti halnya yang dikutip oleh Miftahurrohmah, Siti Fatimah dan Imam Subarkah dalam Seminar Nasional Inovasi Pendidikan menyatakan bahwasannya, dengan menggunakan metode al-miftah lil ulum para siswa dapat membaca kitab kuning dengan mudah dan tepat serta mengetahui kalimat-kalimat, ciri-ciri dan kedudukan yang ada didalam kitab yang telah di pelajari.<sup>22</sup>

2) Santri Bisa Mengetahui Dimana Letak Nahwu Dan Shorrofnya Pada Kalimat Yang Terdapat Pada Kitab Kuning

Dengan mengetahui letak nahwu dan shorrofnya santri bisa mempraktikkan dengan mudah baca kitab kuning tanpa harakat, dimana kitab kuning yang digunakan sebagai bahan praktik yaitu kitab fathul qorib yang mana kitab ini dijadikan sebagai bahan praktik untuk santri putri

---

<sup>22</sup> Miftahurrohmah, Siti Fatimah, dan Imam Subarkah, "Metode Al-miftah Lil Ulum Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMP Ar-Raudah", *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan ke-6*, Januari 2023, 176.

kelas taqrib atau yang sudah hatam kitab al-miftah yang akan didemonstrasi atau di tes langsung pada saat acara wisuda. Dalam hal ini para santri di tes tulis bagi tingkatan jilid 1-3 sedangkan untuk jilid 4 atau disebut sebagai kelas taqrib dites lisan secara langsung oleh guru al-miftah lil ulum pada saat diwisuda nanti.

Adapun dengan adanya program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun pamekasan memang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan santri putri dalam membaca kitab kuning dengan tepat dan benar. karena program al-miftah lil ulum ini juga sebagai metode yang sangat rinci untuk bagaimana cara santri memahami dalam membaca kitab kuning, sehingga pada saat santri di demonstrasi atau tes lisan secara langsung dengan bacaan kitab kuning tanpa harakat bisa menanggapinya dengan benar dan tepat. Dalam program al-miftah lil ulum di pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan yang mana kurang lebih setiap santri mampu menyelesaikan 1-4 jilid dalam waktu 1 bulan dalam perjilidnya.

### **3. Faktor Penghambat program Al-miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Putri Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan**

Dalam menerapkan program al-miftah lil ulum di Pondok Pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab

kuning di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan terdapat faktor penghambat. Adapaun faktor penghambat dari program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning yaitu para guru pembimbing kualahan dengan terlalu banyaknya santri dalam perkelasnya, sehingga pada saat proses pembelajaran kurang kondusif dan guru pembimbing tersebut yang masih aktif berstatus mahasiswa yang padat dengan jadwal kuliahnya sehingga guru pembimbing al-miftah lil ulum bertoleransi untuk mencari santri yang sudah di wisuda atau bersertifikat untuk menjadi guru pembimbing tambahan. Menurut A Hufron dan Abdul Wahid salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi program al-miftah lil ulum yaitu kesibukan tenaga pendidik yang masih aktif sebagai mahasiswa yang padat dengan tugas dan jadwal kuliahnya.<sup>23</sup> Hal ini membuat pembelajaran al-miftah lil ulum menjadi kurang tepat waktu dan tidak kondusif serta efisien. Dan dalam hal ini guru pembimbing al-miftah harus segera bertindak untuk memilih santri yang sudah diwisuda agar bisa membantu mengajar dalam pembelajaran program al-miftah lil ulum tersebut.

Adapun cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan membimbing dan membina santri yang memang kemampuannya tinggi serta yang sudah diwisuda untuk menjadi guru pembimbing selanjutnya agar pada saat santri semakin banyak mengikuti program al-miftah lil ulum ini maka guru pembimbing yang saat ini sedang mengajar

---

<sup>23</sup> A Hufron dan Abdul Wahid, "Implementasi Program Al-miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda, Maharot: *Journal Of Islamic Education*, Vol. 7 No. 2, (Juni, 2023), 188.

tidak kualahan dan pembelajaran al-miftah lil ulum pun menjadi kondusif dan efisien dengan adanya tambahan guru pembimbing al-miftah lil ulum.